

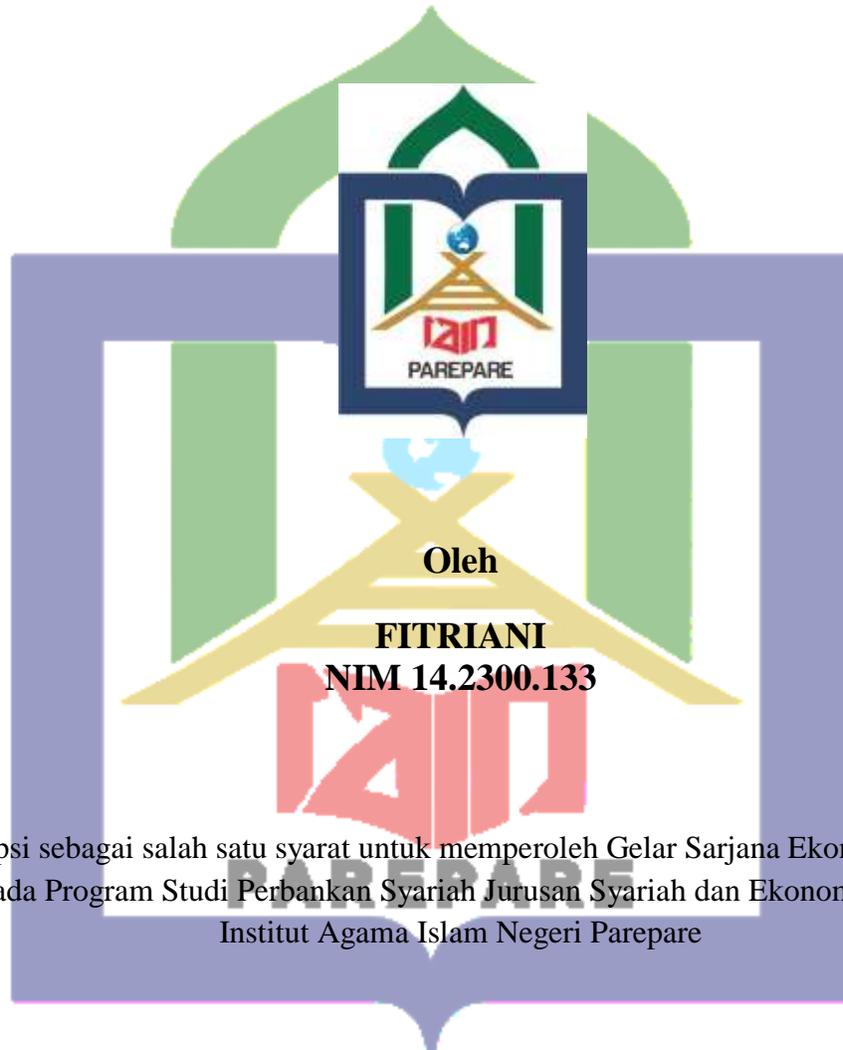
Skripsi

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(Studi BMT FAUZAN AZHIIMA PAREPARE)**



2019

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(Studi BMT FAUZAN AZHIIMA PAREPARE)**



Oleh

FITRIANI
NIM 14.2300.133

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi
BMT FAUZAN AZHIIMA PAREPARE)**

Skripsi

**Sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**Fitriani
NIM 14.2300.133**

Kepada

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap
Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi
BMT Fauzan Azhiima Parepare)

Nama Mahasiswa : Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.133

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. B.2981/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)
NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M. (.....)
NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP 19730129 200501 1 004

SKRIPSI
PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(Studi BMT FAUZAN AZHIIMA PAREPARE)

Disusun dan diajukan oleh

FITRIANI
NIM 14.2300.133

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 11 Februari 2019
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(.....)
NIP	: 19711111 199803 2 003	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Damirah, S.E., M.M.	(.....)
NIP	: 19760604 200604 2 001	

Institut Agama Islam Negeri Parepare


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
KEMERDIAAN SULTRA RUSTAN, M.Si.
NIP 19710427 198703 1 002

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PAREPARE
KEMERDIAAN KAMAL ZUBAIR, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap
Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi
BMT Fauzan Azhiima Parepare)

Nama Mahasiswa : Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.133

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
B.2981/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Tanggal Kelulusan : 11 Februari 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

KEMENTERIAN AGAMA
Rektor
Institut Agama Islam Negeri Parepare
DR. H. Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

BismillahirRahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Syahriyah Semaun, S.E., M.M dan Ibu Damirah, S.E., M.M, selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Asmaun Hafid dan Ibunda Nanda yang telah memberikan dukungan moril, spiritual maupun materil dalam penjalankan penelitian dan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

3. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdian beliau sehingga tercipta suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu An Ras Tri Astuti, M.E. sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau untuk jurusan sehingga Jurusan Perbankan Syariah saat ini dapat berkembang dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis. Dan seluruh staf, staf bagian rektorat, staf akademik, staf jurusan, dan staf perpustakaan yang selalu siap melayani mahasiswa.
6. Ibu Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Pembimbing Pendamping penulis yang telah membimbing, memberikan arahan kepada penulis dari proposal hingga skripsi ini selesai.
7. Terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah menerima peneliti dengan sangat baik serta memberikan informasi dan data dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus pegawai dan staf di BMT Fauzan Azhiima Parepare:
 - a. Bapak Muh. Asmuni, SE selaku Manager Umum di BMT Fauzan Azhiima Parepare.
 - b. Bapak Ahmad Hale selaku Manager Pengerahan di BMT Fauzan Azhiima Parepare.

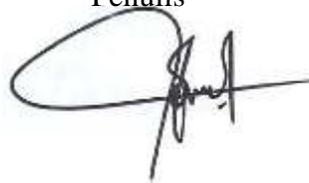
8. Terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-teman dan khususnya yang telah menjadi sahabat saya selama kuliah yaitu: Astriana Ramadhani, Mirnawati, Nurfatimah , Umrah Rafik, Widyawati, Nurmilasari, Sri Rahayu, Rahmaniar Ariana, Yunita, Try Ramdhani, Muhammad Naim, Supardin, Muhammad Yandi, Muslimin yang tak henti-hentinya membantu, memberikan semangat, motivasi dan menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlimpah baik itu didunia maupun diakhirat kelak, diberikan rejeki yang berlipat serta dibukakan jalan yang baik setiap langkahnya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2019

Penulis



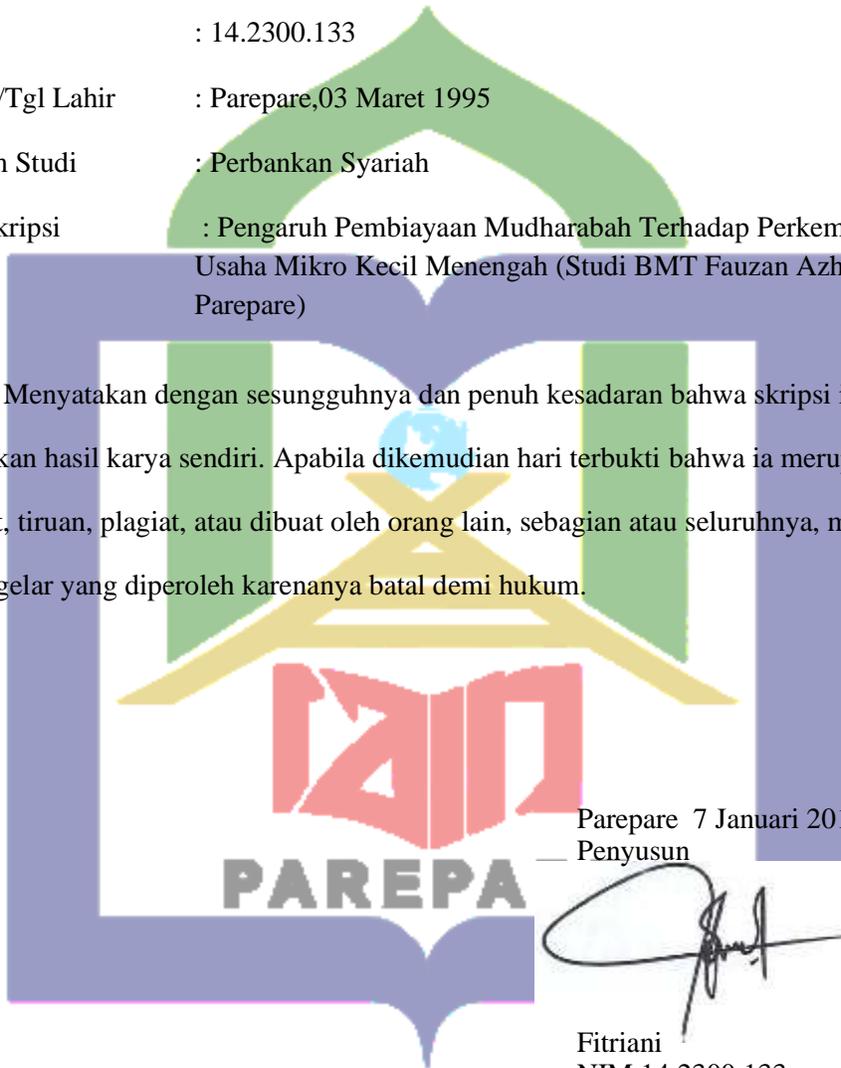
FITRIANI
NIM 14.2300.133

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani
NIM : 14.2300.133
Tempat/Tgl Lahir : Parepare,03 Maret 1995
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Fauzani Azhiima Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Parepare 7 Januari 2019
Penyusun

Fitriani
NIM 14.2300.133

ABSTRAK

Fitriani. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Fauzan Azhiima Parepare).* (Dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun selaku pembimbing utama dan Ibu Damirah selaku Pembimbing kedua).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Variabel Pembiayaan yang paling dominan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan metode lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif, komparatif dan korelasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Nasabah BMT Fauzan Azhiima Parepare, jenis sampel menggunakan *Slovin*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Kuesioner/Angket. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Korelasi Antar Variabel dan Analisis Statistik diantaranya: Uji Normalitas, Uji Validitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinieritas, Uji t, Uji F, dan Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) dengan nilai signifikan $0,461 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Pada variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda terhadap Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* (X_2) dimana nilai koefisiennya sebesar 0,957 dibanding dengan variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* (X_1) dimana nilai koefisiennya -0,051. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* (X_2) yang dominan berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y).

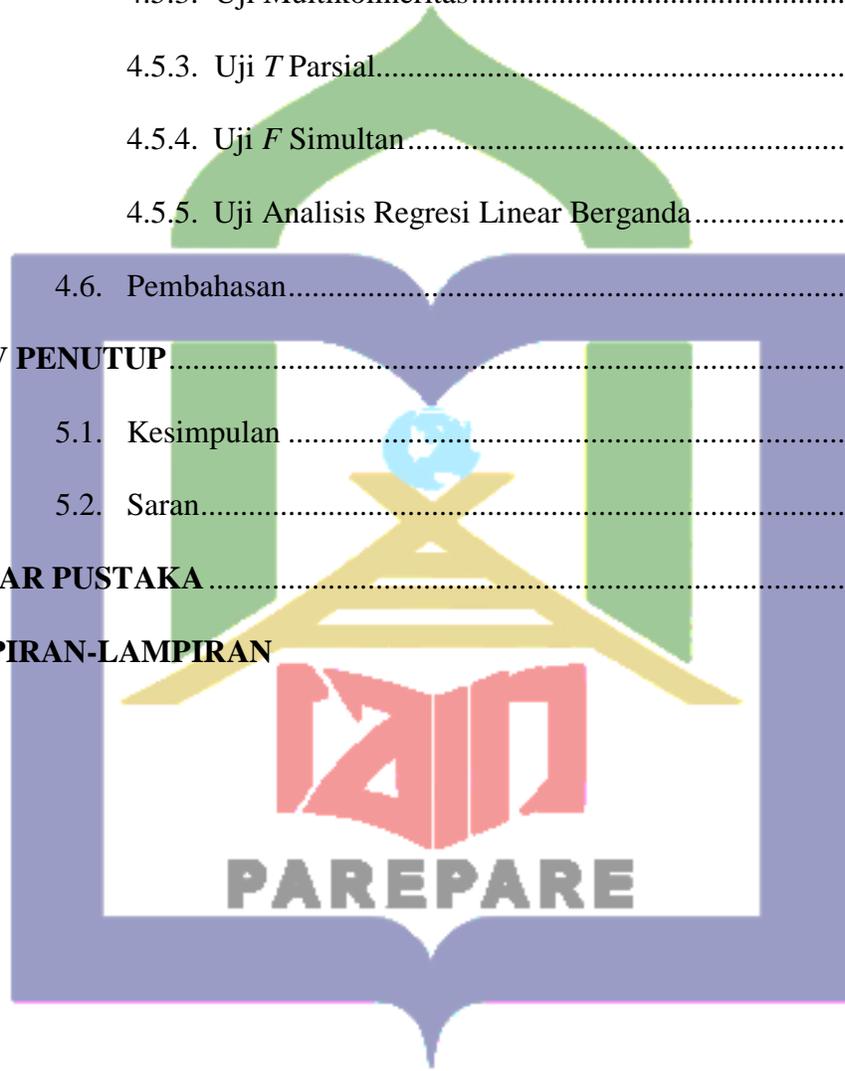
Kata Kunci: *Mudharabah Muqayyadah* dan *Mudharabah Muthlaqah*, Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Deskripsi Teori	7

2.1.1. Teori Pembiayaan Mudharabah	7
2.1.2. Teori Usaha Mikro Kecil Menengah	12
2.1.3. Teori Baitul Mal Wa Tamwil.....	16
2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	22
2.3. Kerangka Pikir	24
2.4. Kerangka Konseptual.....	25
2.5. Hipotesis Penelitian	26
2.6. Definisi Operasional Variabel.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
3.5. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2. Deskripsi Data.....	38
4.3. Deskripsi Jawaban Responden.....	44
4.4. Pengujian Instrumen Penelitian.....	45
4.4.1. Uji Validitas	45
4.4.2. Uji Reabilitas.....	47
4.4.2. Uji Korelasi	49

4.5. Hasil Penelitian	50
4.5.1. Uji Normalitas.....	50
4.5.2. Uji Linearitas.....	51
4.5.3. Uji Multikolineritas.....	52
4.5.3. Uji <i>T</i> Parsial.....	53
4.5.4. Uji <i>F</i> Simultan.....	55
4.5.5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.6. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Sampel Nasabah BMT Fauzan Azhiima Parepare	38
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	41
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembiayaan Mudharabah	42
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	42
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Awal Usaha	43
4.8	Hasil Descriptive Statistics	46
4.9	Hasil Uji Validitas	46
4.10	Hasil Uji Reabilitas	48
4.11	Hasil Uji Korelasi	49
4.12	Hasil Uji Normalitas	50
4.13	Uji Linearitas	51
4.14	Hasil Uji Multikolinieritas	53
4.15	Hasil Uji Parsial T	54
4.16	Hasil Uji Simultan F	55
4.17	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
2.2	Kerangka Konseptual	26



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran
1	Lembar Kuesioner
2	Jawaban Responden
3	Hasil Output SPSS
4	Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN
5	Surat Izin Penelitian dari Kantor BAPEDA
6	Surat Selesai Meneliti
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berhasil guna secara optimal. Kemajuan ekonomi telah mengakibatkan tingkat persaingan menjadi semakin tinggi sehingga lembaga keuangan yang mampu memberikan kepuasan kepada nasabah lah yang akan memperoleh simpati. Nasabah telah pandai memilah dan memilih produk mana yang memberikan keuntungan lebih, serta pelayanan yang memuaskan.

Dalam perkembangannya, ekonomi syariah mendapat tanggapan yang cukup baik. Maka dari itu, saat ini banyak bermunculan lembaga berbasis nama syariah. Adapun lembaga keuangan yang ada saat ini di Indonesia yang berlabel syariah meliputi *Bank Syariah, Koperasi Syariah, Baitul Maal Wa Tanwil, Asuransi syariah, Pegadaian Syariah*, dan lain sebagainya. Seiring dengan berkembangannya system syariah, pemerintah mengesahkan peraturan yang mengatur tentang syariah yaitu Undang-Undang no 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah.¹

BMT sebagai lembaga yang berbasis masjid yang mulai tumbuh dan berkembang secara efektif pada masa khalifah Ali Bin Abi Thalib bahkan pada masa

¹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 9

Rasulullah yang merupakan lembaga keuangan non bank yang cukup potensial untuk dikembangkan, ditengah ketidakpercayaan masyarakat kepada institusi koperasi yang dianggap sebagai perwujudan dari lembaga koperasi, yaitu lembaga yang keuntungannya selalu habis pengurus yang tidak bertanggung jawab.

BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan Bayt-al maal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi, selain itu BMT juga bisa menerima titipan, zakat, infak dan shodaqoh serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.² BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat(KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga formal lainnya.³

Usaha mikro merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, namun selama ini sektor ini sulit berkembang, disebabkan karena pengusaha mikro yang umumnya berasal dari masyarakat lapisan bawah nyaris tidak tersentuh(undeserved) dan dianggap tidak memiliki potensi dana oleh lembaga keuangan formal terutama lembaga keuangan konvensional, sehingga menyebabkan laju perkembangan terhambat. Akibatnya, aksesibilitas dari pengusaha mikro terhadap sumber keuangan formal rendah, sehingga kebanyakan mereka hanya mengandalkan modal terbatas pada apa yang mereka miliki. Tidak jarang pengusaha

²Nihla dewi purnama sari, "Strategi Marketing Produk Pembiayaan BMT Ta'awun Cipulir(Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum:Jakarta,2011),h.2

³Nurul Huda, dkk. Baitul Mal Wa Tamwil: Sebuah tinjauan teoritis(Jakarta: AMZAH,2016), h.35.

mikro mengambil jalan pragmatis untuk memenuhi kebutuhan modalnya dengan mencari pinjaman kepada lembaga keuangan informal seperti rentenir yang menjalankan pola kredit yang praktis dan sederhana tanpa proses administrasi yang rumit dan tidak memakan waktu yang lama⁴.

Pembangunan dan pertumbuhan Usaha mikro merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia. Karakteristik yang melekat pada Usaha mikro bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan. Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan usaha mikro.⁵

Dengan adanya permasalahan seperti itu maka BMT merupakan salah satu sarana yang penting bagi pengusaha kecil tersebut, karena BMT yang juga dapat disebut Balai Usaha Mandiri Terpadu memiliki pengertian sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi islam.⁶ Tetapi fakta yang muncul sekarang adalah kurangnya nasabah UMKM diluar sana

⁴ Henita Sahany, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usah Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT EL-Syifa Ciganjur (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum: Jakarta, 2015), h.9.

⁵ Makhalul Ilmi SM, Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h.49.

⁶ Muhammad Kamal Zubair, "Mekanisme Bagi Hasil pada Keuangan Mikro Syariah", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 5 No 1 (Juni 2011), h 42.
<http://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/330>. (diakses 20 April 2017).

yang belum mengetahui pembiayaan mudharabah yang telah diterapkan oleh BMT Fauzan Azhiima.

Jadi harapan peneliti adalah agar BMT Fauzan Azhiima lebih memperluas lagi promosi kepada para pengusaha UMKM sehingga mereka akan tertarik untuk menggunakan pembiayaan mudharabah yang ada di BMT Fauzan Azhiima. Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Upaya meningkatkan profesionalisme membawa BMT kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha. Keberadaan BMT diharapkan mampu mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misi dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan informal yang bunganya relatif terlalu tinggi. Pemberian pembiayaan diharapkan dapat memajukan ekonomi pengusaha kecil. Dengan adanya BMT saat ini diharapkan mampu mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan informal yang bunganya relatif terlalu tinggi. Pemberian pembiayaan sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi pengusaha kecil.⁷

Salah satunya adalah pembiayaan mudharabah terhadap UMKM di BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare yang dimana yang kegiatannya itu adalah menabung dan meminjamkan dana dengan menawarkan akad-akad pembiayaan dalam bentuk

⁷Fitrah Ananda, " Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT AT TAQWA HALMAHERA Di Kota Semarang",Skripsi Sarjana;Jurusan Ekonomi;Semarang,h.07.

fasilitas pembiayaan bagi hasil, sebagaimana yang ditawarkan oleh lembaga keuangan Islam lainnya.

Berkaitan dengan kegiatan pembiayaan pada BMT Fauzan Azhiima penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan UMKM melalui pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh BMT Fauzan Azhiima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Apakah Variabel Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Fauzan Azhiima Parepare ?
- 1.2.2 Apakah Variabel Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Fauzan Azhiima Parepare ?
- 1.2.3 Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Fauzan Azhiima Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pembiayaan mudharabah muqayyadah berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Fauzan Azhiima Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pembiayaan mudharabah muthlaqah berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Fauzan Azhiima Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Fauzan Azhiima Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Kegunaan penelitian ini bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan langsung mengenai pemberian pembiayaan mudharabah dan bagaimana penyaluran tambahan modal Usaha Mikro Kecil Menengah dapat mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.
- 1.4.2 Kegunaan penelitian ini bagi BMT, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian pembiayaan mudharabah untuk Usaha Mikro Kecil Menengah sehingga dapat membantu perkembangan usaha nasabah.
- 1.4.3 Kegunaan penelitian ini bagi pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau masukan mengenai pemberian pembiayaan mudharabah untuk Usaha Mikro Kecil Menengah yang baik dan dapat memberikan hasil optimal.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah (sejenis tabungan/deposito) penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁸

Pembiayaan mudharabah ini adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis, mudharabah adalah sebuah akad kerja sama antarpihak dimana pihak pertama (*shahib al-maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁹ . Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah (Qiradh)*. Dalam keputusannya tersebut menetapkan fatwa tentang pembiayaan dipoin keenam bahwa Lembaga Keuangan Syariah sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian

⁸ <https://www.kamusbesar.com/mudharabah>

⁹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, h.41

akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.¹⁰

Menurut Gemala Dewi, *mudharabah* adalah akad antara kedua belah pihak untuk salah seorangnya (salah satu pihak) mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak lainnya untuk diperdagangkan. Dan labanya dibagi dua sesuai dengan kesepakatan.¹¹

Secara umum, landasan syariah Al-Mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melaksanakan usaha. Hal ini tampak dalam ayat dan hadits berikut ini :

a. *Q.S Al-Jumu'ah* ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ...

Terjemahannya:

“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT.”¹²

b. *Q.S Al-Muzammil* ayat 20 :

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah”¹³

Argument dari ayat di atas adalah kata *yadhribun* yang memiliki akar kata yang sama dengan kata *mudharabah* yang berarti melakukan perjalanan usaha.¹⁴

¹⁰ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* (*qiradh*)

¹¹ Gema Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Peransuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2005),h.25

¹² Al-Qura'an dan Terjemahan, QS, Al-Jumu'ah: 10.

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahan, QS.Al-Muzzamil : 20

c. Al-Hadits

HR.Thabrani “ *Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mungurangi lautan, dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia(mudharib) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan abai itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.*”(HR.Thabrani dari Ibnu Abbas)

2.1.1.1 Rukun *Mudharabah*

1. Ada pemilik dana
2. Ada Objek
3. Ada *ijab* dan *qabul*
4. Ada nisbah¹⁵

2.1.1.1.1 Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)

Dalam akad *mudharabah* harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaku usaha (*mudharib* atau *'amil*). Tanpa dua pelaku ini maka akad *mudharabah* tidak ada.

2.1.1.1.2 Objek *mudharabah* (modal dan kerja)

Merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik(Jakarta : Gema Insani Pres,2001),h.95

¹⁵Muhammad,Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta:AMP YKPN,2005),h.90

diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerjanya bisa berbentuk keahlian, keterampilan *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain.

2.1.1.1.3 Persetujuan kedua belah pihak (*ijab-qabul*)

Persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *antaraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik modal setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan dana, sementara si pelaksana usahapun setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan kerja.

2.1.1.1.4 Nisbah keuntungan.

Nisbah adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual-beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang *bermudharabah*. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-mal* mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

Syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi dalam *mudharabah* terdiri dari syarat modal dan keuntungan. syarat modal yaitu:

2.1.1.1.4.1 Modal harus berupa uang

2.1.1.1.4.2 Modal harus jelas dan diketahui jumlahnya

2.1.1.1.4.3 Modal harus tunai bukan utang

2.1.1.1.4.4 Modal harus diserahkan kepada mitra kerja.¹⁶

¹⁶Surya, Pembiayaan Mudharabah."Blog Surya.
<http://suryad3x.blogspot.co.id/2012/06/pembiayaan-mudharabah.html> (diakses 19 Juni 2017)

Pembiayaan *mudharabah* dapat dijalankan, jika anggota atau nasabah dapat membuat laporan keuangan usaha. Laporan ini sebaiknya secara tertulis dan disertai bukti-bukti transaksi yang memadai. Meskipun laporan dengan tanpa tulisan (pengakuan) dapat dipakai sebagai dasar, namun sangat sulit dilakukan pengujian kebenarannya. Oleh karena itu, BMT dapat melakukan pendampingan administrasi usaha, sehingga anggota partner *mudharabah* dapat melaporkan hasil usahanya secara benar.¹⁷

2.1.1.2 Jenis-Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

2.1.1.2.1 Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*

Restricted Investment Account, yaitu bentuk kerja sama antara dengan syarat-syarat dan batasan tertentu. Dimana *shahibul mal* membatasi jenis usaha, waktu atau tempat usaha. Dalam istilah ekonomi Islam modern, jenis pembiayaan *mudharabah* ini disebut *Restricted Investment Account*. Batasan-batasan tersebut dimaksudkan untuk menyelamatkan modalnya dari resiko kerugian. Syarat-syarat itu harus dipenuhi oleh si *mudharib*. Apabila *mudharib* melanggar batasan-batasan ini, maka ia harus bertanggung jawab atas kerugian yang timbul.

2.1.1.2.2 Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*

Unrestricted Investment account, yaitu bentuk kerja sama antara *shahibul mal* dan *mudharib* tanpa syarat atau tanpa dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam bahasa Inggris, para ahli ekonomi Islam sering menyebut *mudharabah muthlaqah* sebagai *Unrestricted Investment Account (URIA)*. Maka apabila terjadi kerugian dalam bisnis tersebut, *mudharib* tidak menanggung resiko atas kerugian. Kerugian sepenuhnya ditanggulangi *shahibul mal*.¹⁸

¹⁷ Muhammad Ridwan, Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) (Yogyakarta: UII Press: 2004), h. 170

¹⁸ Dwi Rofika, "Mudharabah," Blog Dwirofika. <http://dwirofika.blogspot.co.id/> (Diakses 20 Juni 2017)

2.1.1.3 Ketentuan Hukum *Mudharabah*

2.1.1.3.1 *Mudharabah* boleh dibatasi pada periode tertentu.

2.1.1.3.2 Kontrak tidak boleh dikaitkan (*mu'allaq*) dengan sebuah kejadian di masa depan yang belum tentu terjadi.

2.1.1.3.3 Pada dasarnya, dalam *mudharabah* tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (*yad al-amanah*), kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

2.1.1.3.4 Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah

2.1.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut UU No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.¹⁹

¹⁹ Fitrah Ananda, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan *Mudharabah* Dari BMT AT TAQWA HALMAHERA Di Kota Semarang", Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi; Semarang, h.017.

Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro dan kecil adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini."

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mulai dilaksanakan untuk data laporan bulanan bank sejak Januari 2011. Sampai akhir 2010 Statistik kredit UMKM didasarkan pada definisi plafon, yaitu:

- 2.1.2.1.1 Kredit mikro dengan plafon s.d Rp50juta,
- 2.1.2.1.2 Kredit kecil dengan plafon lebih dari Rp50juta s.d Rp500 juta, dan
- 2.1.2.1.3 Kredit menengah dengan plafon lebih dari Rp500juta s.d Rp5miliar.

Secara garis besar, terdapat 3 (tiga) kebijakan pokok yang dibutuhkan dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu:

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif (*conducive business climate*) sekaligus menyediakan lingkungan yang mampu (*enabling environment*)

mendorong pengembangan UMKM secara sistematis, mandiri, dan berkelanjutan.

2. Kedua, menciptakan sistem penjaminan (*guarantee system*) secara finansial terhadap operasionalisasi kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh UMKM.
3. Ketiga, menyediakan bantuan teknis dan pendampingan (*technical assistance and facilitation*) secara manajerial guna meningkatkan status usaha UMKM agar feasible sekaligus bankable dalam jangka panjang.²⁰

2.1.2.2 Landasan Hukum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

- a. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK Tahun 1993
- b. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 316/KMK.616/1994
- c. Undang-undang No. 9 Tahun 1995
- d. Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1997
- e. Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997
- f. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998
- g. INPRESS No. 10 Tahun 1999
- h. Keputusan Presiden No. 127 Tahun 2001
- i. Keputusan Presiden No. 56 Tahun 2002
- j. Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003
- k. Peraturan Menegkop dan UKM No. 10/Per/M.KUKM/VI/2006
- l. Peraturan Meneg BUMN Per 05/MBU/2007

²⁰ Agustianto, "Strategi Baru Pemberdayaan UMKM", <http://umkmakmur.wordpress.com/2008/12/04/strategi-baru-pemberdayaan-umkm/>, (diakses 19 Juni 2017)

m. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah.²¹

2.1.2.3 Perspektif Perkembangan UMKM

Menurut Purdi E Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.²²

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

- 2.1.2.3.1 *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
- 2.1.2.3.2 *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- 2.1.2.3.3 *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- 2.1.2.3.4 *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).²³

²¹ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, h.261

²² Purdi E Chandra, "Trik Menuju Sukses", (Jogjakarta:Grafika Indah,2000),h.121

²³ <http://iklanbaris-umkm.blogspot.co.id/p/walaupun-saya-bukan-seorang-pakar-dalam.html> (di akses Juni 2017)

Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan.²⁴

2.1.3 Baitul Maal Wa Tamwil(BMT)

2.1.3.1 Pengertian *Baitul Maal Wa Tamwil*(BMT)

Baitul mal (rumah harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.²⁵

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitumaal* dan *baitul tamwil*. Baitulmaal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; zakat, infaq, sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha – usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai pendukung kegiatan masyarakat kecil dengan berlandaskan islam. BMT memiliki pangsa pasar tersendiri yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan”*psikologi*” bila berhubungan dengan pihak bank.²⁶

2.1.3.2 Tujuan dan Sifat Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

2.1.3.2.1 Tujuan

²⁴ Mohamad Soleh, “Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan”, (Semarang: UNDIP), h.25

²⁵ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana,2009),h.451

²⁶ Nurul Huda dan Mohamad Heykal,Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis (Jakarta: Kencana,2010),h.363

Didirikannya BMT bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

2.1.3.2.2 Sifat

BMT bersifat usaha bisnis, mandiri ditumbuh kembangkan secara swadaya dan dikelola secara professional aspek *Baitul Maal*. Dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan dana *ZISWA* (zakat, infak, sedekah, waqaf, dll) seiring dengan penguatan kelembagaan BMT.

Sifat usaha BMT yang berorientasi pada bisnis dimaksudkan supaya pengelolaan BMT dapat dijalankan secara professional, sehingga mencapai tingkat efisiensi tertinggi. Aspek bisnis ini menjadi kunci sukses mengembangkan BMT. Dari sinilah BMT akan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya sejajar dengan lembaga lain.²⁷

2.1.3.3 Visi dan Misi BMT

2.1.3.3.1 Visi BMT

Upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti luas) ,sehingga mampu berperan sebagai

²⁷ Muhammad Ridwan ,Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil(BMT) (Yogyakarta: UII Press: 2004),h.128-129

wakil pengabdian Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya

2.1.3.3.2 Misi BMT

Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan, dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan berlandaskan syariah dan rida Allah SWT.²⁸

2.1.3.4 Fungsi BMT

- 2.1.3.4.1 Penghimpunan dan penyaluran dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebihan) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).
- 2.1.3.4.2 Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
- 2.1.3.4.3 Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
- 2.1.3.4.4 Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

²⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* ,h.453

- 2.1.3.4.5 Sebagai satu lembaga keuangan mikro islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan lebih tidak meminta jaminan yang membertakan bagi UMKMK tersebut.²⁹
- 2.1.3.5 Adapun fungsi BMT di masyarakat
- 2.1.3.5.1 Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, *salaam* (selamat, damai, dan sejahtera) dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- 2.1.3.5.2 Mengorganisasikan dan memobilisasikan dana sehingga dna yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- 2.1.3.5.3 Mengembangkan kesempatan kerja.
- 2.1.3.5.4 Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga dan sosial masyarakat banyak.³⁰
- 2.1.3.6 Asas didirikannya BMT yaitu berasaskan masyarakat yang *salaam*, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.
- 2.1.3.6.1 *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsana 'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai *salaam*.
- 2.1.3.6.2 *Barakah*, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.

²⁹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), h.363

³⁰ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, h.364

- 2.1.3.6.3 *Spiritual communication* (penguatan nilai spiritual)
- 2.1.3.6.4 Keadailan sosial, kesetaraan gender, nondiskriminatif.
- 2.1.3.6.5 Ramah lingkungan
- 2.1.3.6.6 Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal serta keragaman budaya.
- 2.1.3.6.7 Berkelanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri sendiri dan lembaga masyarakat lokal.³¹
- 2.1.3.7 Prinsip-Prinsip utama BMT
- 2.1.3.7.1 Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah ke dalam kehidupan nyata.
- 2.1.3.7.2 Keterpaduan (*kaffah*) di mana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia.
- 2.1.3.7.3 Kekeluargaan
- 2.1.3.7.4 Kebersamaan
- 2.1.3.7.5 Profesionalisme
- 2.1.3.7.6 Istikamah: konsisten, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.³²
- 2.1.3.8 Ciri Utama BMT
- 2.1.3.8.1 Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.

³¹Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017) h.320

³² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, h.454

- 2.1.3.8.2 Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- 2.1.3.8.3 Ditumbuhkan dai bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- 2.1.3.8.4 Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu .³³

Di samping ciri-ciri utama di atas, BMT juga memiliki ciri-ciri khusus, yaitu

2.1.3.9 Ciri-Ciri Khusus BMT

- 2.1.3.9.1 Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyeter dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- 2.1.3.9.2 Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyeter dana, memonitor, dan mensupervisi usaha nasabah.
- 2.1.3.9.3 BMT mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya, biasanya di madrasah, masjid, atau mushala, di tentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT. Setelah pengajian biasanya dilanjutkan dengan perbincangan bisnis dari para nasabah BMT.
- 2.1.3.9.4 Manajemen BMT, diselenggarakan secara profesional dan islami, dimana
 - 2.1.3.9.4.1 Administrasi keuangan, pembukuan dan prosedur ditata dan dilaksanakan dengan sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

³³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*,h.453

2.1.3.9.4.2 Aktif, menjemput bola, beranjangana, berprakarsa, proaktif, menemukan masalah dengan tajam dan menyelesaikan masalah dengan bijak, bijaksana, yang memenangkan semua pihak.

2.1.3.9.4.3 Berfikir, bersikap dan berperilaku *ahsanu amala (service excellence)*.³⁴

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

2.2.1 Skripsi Fitra Ananda Jurusan Ekonomi/IESP Fakultas Ekonomi Universitas Di Ponegoro Semarang Tahun 2011”Judul: Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera di Kora Semarang”. Tujuan dari penelitiannya adalah menganalisis perbedaan dan perkembangan UMK saat sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT dilihat dari modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan. Dan hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan dari BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang terbukti positif terhadap kinerja UMK binaan BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang. Yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti ini juga meneliti tentang pembiayaan mudharabah dan pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini meneliti tentang seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan UMKM.³⁵

2.2.2 Skripsi Andi Abdullah Sa’ad Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010”Judul: Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT Berkah Madani. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui

³⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*,h.455

³⁵ Fitrah Ananda,” Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT AT TAQWA HALMAHERA Di Kota Semarang”,Skripsi Sarjana;Jurusan Ekonomi;Semarang.

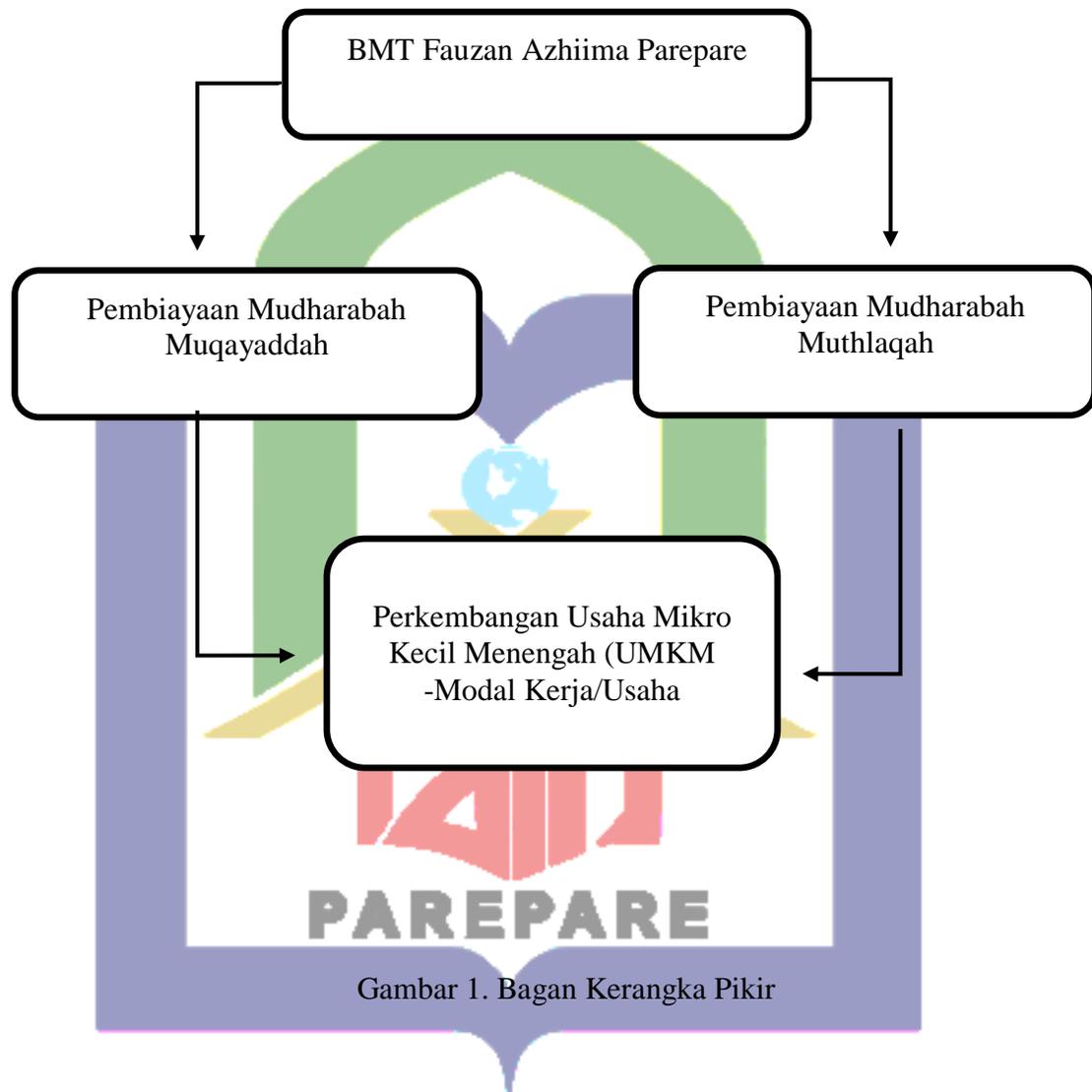
perubahan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan murabahah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiayaan murabahah yang diberikan BMT Berkah Madani terhadap perubahan pendapatan nasabah. Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu tentang pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan dari usaha nasabahnya bukan hanya dari pendapatan dari usaha nasabahnya.³⁶

- 2.2.3 Skripsi Suryati Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unuversitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012”Judul: Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan nasabah Mudharabah di BMT Binamas Purworejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan nasabah mudharabah dan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pemberian pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan melalui perkembangan usaha nasabah. Hasil penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan, terdapat pengaruh positif antara perkembangan usaha dengan peningkatan pendapatan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah tentang bagaimana perkembangan usaha mikro kecil menengah setelah menggunakan pembiayaan mudharabah dan faktor faktor yang menyebabkan perkembangan usaha mikro kecil menengah itu meningkat.³⁷

³⁶Andi Abdullah Sa’ad, ”Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT Berkah Madani,”Skripsi Sarjana;Jurusan Perbankan Syariah:Jakarta.

³⁷ Suryati, ”Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah BMT Binamas Purworejo,”Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Ekonomi:Purworejo.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

2.4 Kerangka Konseptual

Konseptual dapat juga dikatakan sebagai proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat tentang apa yang kita maksudkan bila kita menggunakan suatu istilah tertentu.³⁸ Kerangka konseptual merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan atau kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah yang akan diteliti. Dengan melihat teori serta kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

³⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010),h.90

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, perumusan masalah serta penelitian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara bagaimana pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dalam penulisan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- 2.5.1 H1 = Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di BMT Fauzan Azhiima Parepare
- 2.5.2 H2 = Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di BMT Fauzan Azhiima Parepare
- 2.5.3 H3= Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di BMT Fauzan Azhiima Paepare

2.6 Definisi Operasional Antar Variabel

2.6.1 Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*

Yang dimaksud dengan *mudharabah muqayyadah* adalah akad *mudharabah* ketika *shahibul mal* menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi *mudharib*, baik mengenai tempat, tujuan, maupun jenis usahanya. Dalam skim ini *mudharib* tidak diperkenankan untuk mencampurkan dengan modal atau dana lain.³⁹

2.6.2 Pembiayaan *Mudhrabah Muthlaqah*

³⁹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2008),h.257

Yang dimaksud dengan *mudharabah mutlaqah* adalah akad *mudharabah* ketika kepada *mudharib* diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal. *Mudharib* tidak dibatasi baik mengenai tempat, tujuan, maupun jenis usahanya.⁴⁰

2.6.3 Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang



⁴⁰ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*,h.258

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis data Kuantitatif yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka. Sumber data penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research).

3.1.1.1 Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada usaha mikro dan kecil anggota BMT Fauzan Azhiima Parepare. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternative yang dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi riil atas persepsi, pendapat dan opini tersebut, sehingga diharapkan didapat data yang akurat atas penelitian ini.

3.1.1.2 Data Sekunder

Data ini dapat diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan yang diperlukan dalam penelitian ini di BMT Fauzan Azhiima Parepare, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung lainnya

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif , Komperatif dan Survei.

3.1.2.1 Pendekatan Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

3.1.2.2 Komperatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

3.1.2.3 Survei

Survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Jadi bisa disimpulkan survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi: Sejumlah besar responden.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilaksanakan di BMT Fauzan Azhiima Parepare Jl. Delima No.7, dan Waktu Penelitian ± 2 bulan

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah nasabah yang ada di BMT Fauzan Azhiima Parepare yang menggunakan pembiayaan mudharabah berjumlah ±100 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak bisa meneliti semua populasi yang ada karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian atau kesimpulan dari sampel nantinya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dalam menentukan sampel dari populasi betul-betul harus *representatif* (mewakili).⁴¹

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang diambil sebagian dari populasi. Dalam hal ini, sampel yang diambil dalam ukuran besar yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga digunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

a = Standar error 15%

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), h. 118.

Maka, jumlah sampel yang diperlukan sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{1 + 100(15\%)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,15)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,0225)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 2,25}$$

$$n = \frac{100}{3,25}$$

$$n = 30$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel yang dapat diambil dari populasi adalah sebanyak 30 orang.

Dalam menentukan data yang akan diteliti teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *non random* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel di lapangan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Skala Likert

	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada nasabah dengan harapan nasabah dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Angket ini untuk nasabah BMT Fauzan Azhiima Parepare.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber

informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

3.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut

Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber terbuka baik tercetak maupun elektronik lainnya. Adapun judul buku yang akan digunakan adalah “ Baitul Mal Wat Tamwil dan judul buku “ Pembiayaan Mudharabah”.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskripsi Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara-cara penyajian data melalui tabel maupun distribusi frekuensi. Setelah itu penjelasan kelompok dari distribusi frekuensi dengan mencari dan menghitung mean, median, modus, standar deviasi, skewness, kurtosis, varians. Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan data.

3.5.2 Analisis Korelasi antar Variabel

Uji korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua

variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.3 Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak antara variable *independent* terhadap variable *dependent*.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

3.5.3.2 Uji Linearitas

Secara umum Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y

3.5.3.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi.

3.5.3.4 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3.5.4 Uji t

Ujian t adalah pengujian variabel independent secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maksudnya yakni apakah model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen (Y).

H_a = Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* secara individu berpengaruh signifikan pada perkembangan usaha mikro kecil menengah BMT Fauzan Azhiima.

H_0 = Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* secara individu tidak berpengaruh signifikan pada perkembangan usaha mikro kecil menengah BMT Fauzan Azhiima.

H_a diterima jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$

H_0 diterima jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$.

3.5.5 Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Serta untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y) atau tidak .

H_a = Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* secara bersamaan berpengaruh signifikan pada perkembangan usaha mikro kecil menengah BMT Fauzan Azhiima.

H_o = Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada perkembangan usaha mikro kecil menengah BMT Fauzan Azhiima.

H_a diterima jika *p-value < level of significant*

H_o diterima jika *p-value > level of significant*

3.5.6 Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*)⁴². Rumus regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$. Keterangan:

Y = Variabel dependen (perkembangan usaha mikro kecil menengah)

⁴² Ir.Syofian Siregar, M.M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.301

X_1 = Variabel pembiayaan mudharabah muqayyadah

X_2 = Variabel pembiayaan mudharabah muthlaqah

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e =Error Term.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama : BMT Fauzan Azhiima

Alamat : Jl. Delima No.7

No Telp/Fax : 0421-23265-26619

4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data ialah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini populasi adalah Nasabah BMT Fauzan Azhiima Parepare dan metode yang digunakan adalah metode kuesioner atau angket dengan memberikan kuesioner atau angket kepada Nasabah BMT Fauzan Azhiima Parepare.

Tabel 4.1
Sampel Nasabah BMT Fauzan Azhiima

NO	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Jenis Usaha
1	Musfita Sari	Perempuan	31	Jl.Keterampilan No.139	Pedagang
2	H.Ibahalia	Perempuan	60	JL.Jambu Komp.Pasar	Pedagang
3	Binti	Perempuan	58	Labukkang	Pedagang
4	Rosdiana	Perempuan	52	JL.Reformasi	Pedagang
5	Hj.Anti	Perempuan	47	Jl.Cumi-cumi	Pedagang
6	Dahlia	Perempuan	45	JL.Jambu	Pedagang
7	St.Hawa	Perempuan	31	Jl.Delima	Pedagang

8	Nanda	Perempuan	45	JL.Singa	Pedagang
9	Rosdiana	Perempuan	47	Jl.Cumi-cumi	Pedagang
10	Diana	Perempuan	31	JL.Cumi-cumi	Pedagang
11	I Sitti	Perempuan	58	Komp.Pasar Labukkang	Pedagang
12	Marwah	Perempuan	50	Jl.Rambutan	Pedagang
13	Muh.Ramli	Laki-laki	52	Komp.Pasar Labukkang	Jasa
14	Amirtang	Laki-laki	52	Jl.Langsat	Jasa
15	Nasir	Laki-laki	56	Jl.Cumi-cumi	Jasa
16	Hj.Nuraeni	Perempuan	54	Komp.Pasar Labukkang	Pedagang
17	Nur Aisyah	Perempuan	42	Jl.Keterampilan	Pedagang
18	Hj.Rohani	Perempuan	58	Jl.Cumi-cumi	Pedagang
19	Sitti Intan	Perempuan	54	Komp.Pasar Labukkang	Pedagang
20	Zainal	Laki-laki	58	Jl.Cumi-cumi	Pedagang
21	Muh.Ali	Laki-laki	55	Jl.Langsat	Pedagang
22	Muhlis	Laki-laki	58	Jl.Delima	Pedagang
23	Sumarni	Perempun	55	Komp.Pasar Labukkang	Pedagang
24	Fadly	Laki-laki	54	Komp.Pasar Labukkang	Pedagang
25	Supriadi	Laki-laki	57	Komp.Pasar Labukkang	Pedagang
26	Hj.Sarawati	Perempuan	40	Jl.Kijang	Pedagang
27	Haryanti	Perempuan	42	Jl.Durian	Pedagang
28	Nurjannah	Perempuan	45	Jl.Jambu	Pedagang
29	Nurlia	Perempuan	58	Jl.Cumi-Cumi	Pedagang
30	Hj.Intan	Perempuan	48	Komp.Pasar Labukkang	Pedagang

4.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan ada sebanyak 30 responden yang telah diteliti, untuk itu berikut pengkategorian dari karakteristik-karakteristik responden tersebut yaitu:

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase %
Lakilaki	8	27%
Perempuan	22	73%
Total	30	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah BMT Fauzan Azhiima yang diambil sebagai responden sebanyak 30 responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 8 responden atau 27%, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 22 responden atau 73%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah BMT Fauzan Azhima yang diambil sebagai responden adalah perempuan.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentase %
25-39 tahun	3	10%
40- 49 tahun	9	30%
50 tahun keatas	18	60%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 ini memperlihatkan bahwa nasabah BMT Fauzan Azhiima yang diambil sebagai responden sebanyak 30 responden sebagian besar berusia 50 tahun keatas. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 25–39 tahun sebanyak 3 responden atau 10%, yang berusia 40-49 tahun sebanyak 9 rseponden atau 30%, sedangkan yang berusia 50 tahun keatas sebanyak 18 rseponden atau 60%.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase%
Pedagang	27	90%
Jasa	3	10%
	30	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 ini memperlihatkan bahwa nasabah BMT Fauzan Azhiima yang diambil sebagai responden sebanyak 30 responden

sebagian besar jenis usahanya sebagai pedagang. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden sebagai pedagang sebanyak 27 responden atau 90% dan yang jasa sebanyak 3 responden atau 10%.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Jenis Pembiayaan	Jumlah	Persentase%
<i>Mudharabah</i>		
<i>Mudharabah Muqayaddah</i>	9	30%
<i>Mudharabah Muthlaqah</i>	21	70%
	30	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 ini memperlihatkan bahwa nasabah BMT Fauzan Azhiima yang diambil sebagai responden sebanyak 30 responden sebagian besar jenis pembiayaan *mudharabah* yang digunakan yaitu pembiayaan *mudharabah muthlaqah*. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden pembiayaan *mudharabah muthlaqah* 21 responden atau 70% dan pembiayaan *mudharabah muqayyadah* 9 responden atau 30%.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama usaha yang ditekuni

Lama Usaha	Jumlah	Persentase %
< 1 tahun	0	0
1-3 tahun	12	40%
3-6 tahun	10	33%
> 6 tahun	8	27%
	30	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 ini memperlihatkan bahwa nasabah BMT Fauzan Azhiima yang diambil sebagai responden sebanyak 30 responden, dari tabel karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang ditekuni adapun melihat dari lama usaha dari masing-masing responden yaitu mulai dari kurang lebih 1 tahun sampai yang paling lama lebih dari 6 tahun dan persentase yang diperoleh dari karakteristik responden yaitu 100% dengan perinciannya sebagai berikut yang kurang lebih 1 tahun diperoleh persentase 0% , yang 1-3 tahun diperoleh persentase 40% , yang 3-6 tahun diperoleh persentase 33% , yang lebih dari 6 tahun diperoleh persentase 27%.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Awal Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase %
< 1 juta	8	27%
1-5 juta	12	40%
5-10 juta	10	33%
> 10 juta	0	0
	30	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 ini memperlihatkan bahwa nasabah BMT Fauzan Azhiima yang diambil sebagai responden sebanyak 30 responden, , dari tabel karakteristik responden berdasarkan modal awal usaha adapun melihat dari modal awal dari masing-masing responden yaitu mulai dari kurang lebih 1 juta sampai yang paling lama lebih dari 10 juta dan persentase yang diperoleh dari karakteristik responden yaitu 100% dengan perinciannya sebagai berikut yang kurang

lebih 1 juta diperoleh perentase 27% atau 8 responden, yang 1-5 juta diperoleh perentase 40% atau 12 responden, yang 5-10 tahun diperoleh perentase 33% atau 10 responden, yang lebih dari 10 juta diperoleh perentase 0%.

4.3 Deskripsi Jawaban Responden

4.3.1 Jawaban Responden Terkait Pernyataan Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* (X_1) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)

Berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan kepada 30 responden dapat dilihat bahwa hasil perhitungannya dari seluruh responden untuk X_1 mengenai Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah sejumlah 910 untuk variabel X_1 (Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*)

4.3.2 Jawaban Responden Terkait Pernyataan Variabel Pembiayaan *Mudharabah Mutlaqah* (X_2) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)

Berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan kepada 30 responden dapat dilihat bahwa hasil perhitungannya dari seluruh responden untuk X_2 mengenai Pembiayaan *mudharabah muthlaqah* terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah sejumlah 893 untuk variabel X_2 (Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*).

4.3.3 Jawaban Responden Terkait Pernyataan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)

Berdasarkan kuesioner atau angket yang diberikan kepada 30 responden dapat dilihat bahwa hasil perhitungannya dari seluruh responden untuk Y mengenai perkembangan usaha mikro kecil menengah sejumlah 902 unutup variabel Y (Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah).

4.4 Pengujian Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Uji validitas digunakan untuk melihat ketetapan dan kecermatan dari sebuah instrument penelitian dalam fungsi ukurnya mengukur item-item pernyataan yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data dinyatakan valid. Item pernyataan yang memiliki korelasi positif tinggi dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi pula.

Corrected item total correlation merupakan korelasi antar skor total item, sehingga interpretasinya dengan mengkonsultasikan nilai kritis r_{tabel} , jika $r_{hitung} >$ nilai kritis r_{table} maka instrument dinyatakan valid atau dapat dikatakan bahwa item pernyataan dari cerminan setiap variable dalam penelitian ini keberadaannya pada instrument penelitian dinyatakan valid (sah).

Adapun hasil dari semua item pernyataan dalam kuesioner dari tiap variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Dan nilai signifikansi :

Jika nilai signifikansi $< 0,05 = \text{Valid}$

Jika nilai signifikansi $> 0,05 = \text{Tidak Valid}$

Adapun hasil uji validitas dari setiap item pernyataan variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Responden	30	1	30	15,50	8,803
X1	30	27	34	30,33	1,826
X2	30	27	32	29,77	1,194
Y	30	27	33	30,07	1,311
Total	30	83	97	90,17	3,030
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah (X1)			
X1	0,601	0,349	Valid
Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah (X2)			
X2	0,793	0,349	Valid
Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)			
Y	0,752	0,349	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Tabel *descriptive statistics* diatas dapat dianalisis bahwa yang menjadi sampel ada 30 orang, Rata-rata jawaban skor pernyataan X_1 sebesar 30,33, pernyataan X_2 sebesar 29,77, pernyataan Y sebesar 30,07.

Hasil uji validitas dari ketujuh butir pernyataan variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyada* diperoleh *Corrolations significant* $r_{hitung} (0,601) > r_{tabel} (0,349)$ pada tingkat signifikansi 5%, hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel perkembangan usaha mikro kecil menengah yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah)⁴³

Hasil uji validitas dari ketujuh pernyataan variabel *Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah* diperoleh *Corrolations significant* $r_{hitung} (0,793) > r_{tabel} (0,349)$ pada tingkat signifikansi 5%, hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel *Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

Hasil penelitian ini dari ketujuh butir pernyataan variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah diperoleh *Corrolations significant* $r_{hitung} (0,753) > r_{tabel} (0,349)$ pada tingkat signifikansi 5%, hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

4.4.2 Uji Reabilitas

Instrumen dalam penelitian ini dikatakan *reliable* atau handal apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama. Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian adalah dengan menggunakan *alpha cronbach* yang mengelompokkan

⁴³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 87.

item-item menjadi dua atau beberapa belahan. Jika r hitung $>$ nilai Kritis r tabel product moment maka data penelitian dianggap reliabel atau handal untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap item pernyataan variable yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,426	5

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji validitas adalah:

Jika $\alpha > r$ tabel = konsisten (handal)

Jika $\alpha < r$ tabel = tidak konsisten

Berdasarkan tabel diatas, uji reliabilitas dari setiap item instrumen terhadap semua variabel diperoleh nilai Cronbach's Alpha (r hitung) 0,426 $>$ r tabel 0,349 pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan memiliki reliable yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada semua variabel sudah valid dan reliable untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.5.3 Uji Korelasi

Dasar pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dalam analisis korelasi yakni dengan melihat nilai signifikansi. Berdasarkan nilai signifikansi jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

Tabel 4.11

Hasil Uji Korelasi

Variabel	Model	X1	X2	Y
X1	Person correlation	1	0,037	-0,038
	Sig (2-tailed)	-	0,847	0,840
	N	30	30	30
X2	Person correlation	0,037	1	0,869
	Sig (2-tailed)	0,847	-	0,000
	N	30	30	30
Y	Person Correlation	-0,038	0,869	1
	Sig (2-tailed)	0,840	0,000	-
	N	30	30	30
Total	Person Correlation	0,601	0,793	0,752
	Sig (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	30	30	30

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*) dari tabel korelasi dapat diketahui antara Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* (X_1) dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* (X_2) nilai signifikansi $0,847 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya antara Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* (X_1) dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) dimana nilai signifikansi $0,840 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan. Terakhir antara Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* (X_2) dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan.

4.5 Hasil Penelitian

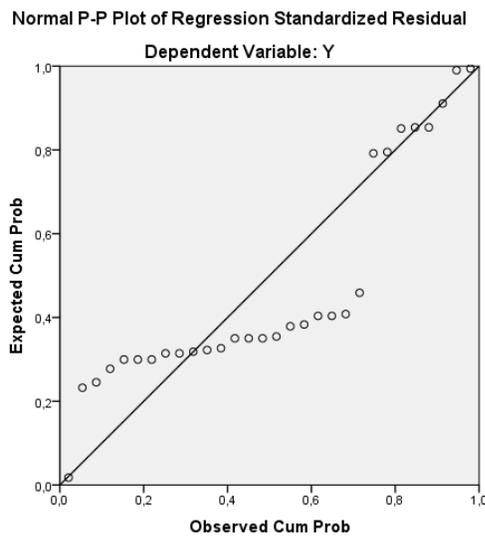
4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila didapatkan residual yang tidak tersebar secara normal pada suatu regresi, maka akan menghasilkan regresi yang tidak baik atau tidak konsisten dan efisien. Adapun hasil pengujian grafis normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut :

Dasar pengambilan keputusan data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebaran titik berada sepanjang garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal. Pengujian distribusi data yang

dilakukan dengan metode grafis ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh Pembiayaan *Mudharabah Muyaqqadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Linearitas

Secara umum Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Kriteria keputusan:

- Jika Sig. (Signifikansi) > 0.05 maka berhubungan secara linear
- Jika Sig. (Signifikansi) < 0.05 maka tidak berhubungan secara linear

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups (Combined)		10,317	7	1,474	,820	,581
	Linearity		,074	1	,074	,041	,842
	Deviation from Linearity		10,243	6	1,707	,950	,481
Within Groups			39,550	22	1,798		
Total			49,867	29			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Hasil Uji Linearitas pada output table “Anova Table” di atas, diketahui bahwa Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* (X_1) Nilai Sig. Deviation

From Linearity sebesar 0,481. Karena $\text{Sig.}0,481 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model rencana korelasi telah memenuhi asumsi linear.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combin ed)	39,167	5	7,833	17,570	,000
		Linearit y	37,654	1	37,654	84,457	,000
		Deviatio n from Linearit y	1,513	4	,378	,848	,509
	Within Groups		10,700	24	,446		
Total			49,867	29			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Hasil Uji Linearitas pada output table “Anova Table” di atas, diketahui bahwa Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* (X_2) Nilai Sig. Deviation From Linearity sebesar 0,509. Karena $\text{Sig.}0,509 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model rencana korelasi telah memenuhi asumsi linear.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala kolerasi antar variabel bebas (independent) yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Pengujian ini merupakan salah satu bagian dari asumsi klasik dalam melakukan analisis regresi berganda. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadi interkorelasi antara

variabel bebas (atau tidak terjadi gejala multikolineralitas), salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineralitas ialah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolineralitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program IBM SPSS for Windows Versi 24. Adapun dasar pengambilan keputusan uji multikolineralitas menggunakan metode *Tolerance* dan VIF sebagai berikut :

Melihat nilai *Tolerance* : jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolineralitas.

Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) : jika nilai VIF $< 10,0$, maka artinya tidak terjadi multikolineralitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolineralitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,120	3,644		,856	,399		
	X1	-,051	,068	-,071	-,748	,461	,999	1,001
	X2	,957	,104	,872	9,239	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF $1,001 < 10,0$. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolineralitas antar variabel bebas (Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*) dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF.

4.5.4 Uji t Parsial

Uji *t* digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara individu (*parsial*) mempengaruhi variabel dependen ini berarti menjelaskan Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* dan Pembiayaan *mudharabah muthlaqah* secara terpisah dapat mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil menengah.

Hasil Uji *t* yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 24 dapat dilihat pada tabel *Coefficients* hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat nilai *p-value*. Nilai *p-value* yang memenuhi standar jika lebih kecil dari nilai *level of significant* yaitu 0,05.

Tabel 4.15

Hasil Uji t

Variabel	Koefisien B	Uji t	Sig	Ket
Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah	-0,071	-0,748	0,461	Ditolak
Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah	0,872	9,239	0,000	Diterima

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Tabel Uji *t* telah dilakukan pada variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* diketahui bahwa *p value* > *level of significant* dimana $0,461 > 0,05$ ini berarti Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah secara parsial, maka H_0 diterima H_a dan H_1 di tolak.

Melihat hasil dari analisis tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil dari Uji Parsial (*t*) tersebut menyatakan Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* tidak

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah.

Sedangkan pada variabel Pembiayaan *mudharabah muthlaqah* diketahui $p\text{-value} > \text{level of significant}$ dimana $0,000 < 0,05$ artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah secara parsial H_0 ditolak H_a dan H_2 diterima.

4.5.5 Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil yang diperoleh dari Uji F yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 24 dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika $p\text{-value}$ (pada kolom signifikan) lebih kecil dari $\text{level of significant}$ yaitu 0,05.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37,902	2	18,951	42,765	0,000
Residual	11,965	27	0,443		
Total	49,867	29			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ tersebut lebih kecil dari $\text{level of significant}$ yang telah ditentukan sebesar 0,05. Berarti Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* dan Pembiayaan *mudharabah muthlaqah* berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan

Usaha Mikro Kecil Menengah secara simultan , karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*)⁴⁴

Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh antara variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Mutlaqah* terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program IBM SPSS *Statistic* versi 24 maka didapatkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	T	Sig
Constant	3,120	3,644	0,399
X ₁	-0,051	0,068	0,461
X ₂	0,957	0,104	0,000

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,120 + -0,051X_1 + 0,957X_2$$

Keterangan :

⁴⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 301.

Y	=	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah
a	=	Konstanta.
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi.
X_1	=	Variabel <i>Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah</i>
X_2	=	Variabel <i>Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah</i>
e	=	Standar Error

Persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Constant* (a = perkembangan usaha mikro kecil menengah) sebesar 3,120 ini berarti perkembangan usaha mikro kecil menengah sebesar 3,120 poin apabila variabel *Pembiayaan mudharabah muqayyadah* dan *Pembiayaan mudharabah muthlaqah* dengan nol atau tidak ada. Sedangkan Koefisien Regresi X_1 (β_1 = *Pembiayaan mudharabah muqayyadah*) sebesar -0,051 dan Koefisien Regresi X_2 (β_2 = *Pembiayaan mudharabah muthlaqah*) sebesar 0,957.

Pada Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dalam persamaan regresi antara *Pembiayaan mudharabah muqayyadah* Dan *Pembiayaan mudharabah muthlaqah* terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah dalam ini dapat dilihat dari hasil uji sebagai berikut.

4.5.5.1 Nilai Konstanta (a)

Konstanta sebesar 3,120 berarti perkembangan usaha mikro kecil menengah sebesar 3,120 poin apabila variabel *Pembiayaan mudharabah muqayyadah* Dan *Pembiayaan mudharabah muthlaqah* dengan nol atau tidak ada.

4.5.5.2 *Pembiayaan mudharabah muqayyadah*

Koefisien Regresi X_1 (β_1) sebesar -0,051 merupakan penaksir parameter variabel *Pembiayaan mudharabah muqayyadah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro

Kecil Menengah. Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan nilai signifikan $0,461 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, maka H_1 ditolak.

4.5.5.3 Pembiayaan *mudharabah muthlaqah*

Koefisien Regresi X_2 (β_2) sebesar 0,957 merupakan parameter variabel Pembiayaan *mudharabah muthlaqah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *mudharabah muthlaqah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan usaha mikro kecil menengah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_2 diterima.

4.5.5.4 Pembiayaan *mudharabah muthlaqah* yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Berdasarkan pada Hasil Analisis Regresi Linear Berganda didapatkan nilai Koefisien Regresi X_1 ($\beta_1 =$ Pembiayaan *mudharabah muqayyadah*) sebesar -0,051 dan Koefisien Regresi X_2 ($\beta_2 =$ Pembiayaan *mudharabah muthlaqah*) sebesar 0,957.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi (X_n, β_n) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol makanya variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lainnya.

Jadi Variabel Pembiayaan *mudharabah muthlaqah* merupakan yang paling dominan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Dimana nilai koefisiennya sebesar 0,957 dibandingkan dengan variabel Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* nilai koefisiennya hanya sebesar -0,051. Karena X_2 ($\beta_2 =$

Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah) $> X_1$ ($\beta_1 =$ Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah) dimana $-0,051 < 0,957$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_3 diterima.

Keterangan diatas bahwa Variabel Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Variabel Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dan variabel Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

4.5.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel *coefficients* pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dalam persamaan regresi antara Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah dan Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Dalam hal ini tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji sebagai berikut :

4.5.6.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Pengujian variabel Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada *coefficients* Analisis Regresi Linier Berganda menghasilkan :

Nilai Koefisien Regresi X_1 ($\beta_1 =$ Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah) sebesar $-0,051$, Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha

Mikro Kecil Menengah dengan nilai signifikan $0,461 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, maka H_1 ditolak.

4.5.6.2 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah .

Pengujian variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada *coefficients* Analisis Regresi Linier Berganda menghasilkan :

Nilai Koefisien Regresi X_2 ($\beta_2 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*) sebesar 0,957, Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_2 diterima.

4.5.6.3 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah secara simultan.

Pengujian variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah secara simultan. Berdasarkan tabel pada Uji *F* simultan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 0,05. Ini berarti Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* dan Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah secara simultan karena $0,000 < 0,05$.

4.5.6.4 Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* yang paling dominan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Berdasarkan tabel *coefficient* pada hasil analisis regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien regresi X_1 ($\beta_1 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*) sebesar -0,051 Dan koefisien regresi X_2 ($\beta_2 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*) sebesar 0,957.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai koefisien regresi ($X_n \beta_n$) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lainnya.

Jadi variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dimana nilai koefisiennya sebesar 0,957 dibandingkan dengan variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* yang nilai koefisiennya hanya sebesar -0,051. Karena X_2 ($\beta_2 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*) $< X_1$ ($\beta_1 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*) dimana $0,957 > -0,051$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_3 diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

4.6.1.1 Hasil uji validitas dari ketujuh butir pernyataan variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* diperoleh *Corrolations significant* r hitung (0,601) $> r$ tabel (0,349), hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

4.6.1.2 Hasil uji Korelasi berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*) dari tabel korelasi dapat diketahui antara Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* (X_1) dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) nilai signifikansi $0,847 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan.

4.6.1.3 Berdasarkan pada hasil penelitian diatas menurut tabel Uji T telah dilakukan pada variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* diketahui bahwa p value $>$ level of significant dimana $0,461 > 0,05$ ini berarti Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah secara parsial, maka H_0 diterima H_a dan H_1 ditolak.

4.6.1.4 Hasil Uji T dan Uji F dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis maka H_1 ditolak.

Berdasarkan dari hasil tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa Pengaruh pembiayaan *mudharabah muqayyadah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah, hal ini dikarenakan pembiayaan *mudharabah muqayyadah* belum begitu maksimal dan bisa dikatakan tidak populer, hal ini bisa jadi dikarenakan pemahaman dari nasabah yang menganggap bahwa pembiayaan *mudharabah muqayyadah* ini memiliki alur yang rumit dan susah untuk dijalankan. Sehingga hanya sedikit nasabah yang menggunakan pembiayaan ini untuk menambah modal usaha mereka. Dalam pembiayaan *mudharabah muqayyadah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya

dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah sesuai permintaan pemilik dana.

4.6.2 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

4.6.2.1 Hasil uji validitas dari ketujuh pernyataan variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* diperoleh *Corrolations significant* r hitung (0,793) > r tabel (0,349), hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

4.6.2.2 Hasil uji korelasi berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*) dari tabel korelasi dapat diketahui antara Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* (X_2) dengan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) dimana nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan.

4.6.2.3 Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menurut Uji T pada variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* diketahui *p-value* < *level of significant* dimana $0,000 < 0,05$ artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah secara parsial H_0 ditolak H_a dan H_2 diterima.

4.6.2.4 Hasil Uji T dan Uji F maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis maka H_2 diterima.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa dari hasil tersebut diatas bahwa pembiayaan *mudharabah muthlaqah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah dikarenakan pembiayaan *mudharabah muthlaqah* tidak adanya batasan terhadap pemberian modal ataupun usaha yang akan di dirikan oleh nasabah. Sesuai dengan sifatnya yang tanpa batasan, maka pengelola usaha diberikan kebebasan menentukan jenis dan cara usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan.

4.6.3 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* paling dominan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

4.6.3.1 Hasil uji validasi dari ketujuh butir pernyataan variable Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* diperoleh *Corrolations significant* r hitung (0,793) > r tabel (0,349), hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variable Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

4.6.3.2 Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menurut Analisis Regresi Linier Berganda Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh secara dominan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

4.6.3.3 Hal ini terjadi karena berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi (X_n, β_n) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol makanya variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lainnya.

4.6.3.4 Jadi variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil

Menengah dimana nilai koefisiennya sebesar 0,957 dibandingkan dengan variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* yang nilai koefisiennya hanya sebesar -0,051. Karena X_1 ($\beta_1 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*) $< X_2$ ($\beta_2 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*) dimana $-0,051 < 0,957$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_3 diterima.

4.6.3.5 Keterangan diatas bahwa Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* tidak berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dan yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* .



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Berdasarkan Koefisien Regresi X_1 (β_1) sebesar -0,051 merupakan penaksir parameter variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan nilai signifikan $0,461 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, maka H_1 ditolak.

5.1.2 Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Berdasarkan Koefisien Regresi Karena X_2 (β_2) sebesar 0,957 merupakan parameter variabel terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_2 diterima.

5.1.3 Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Berdasarkan

dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi (X_n, B_n) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol makanya variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lainnya.

Jadi variabel Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dimana nilai koefisiennya sebesar 0,957 dibandingkan dengan variabel Pembiayaan *Mudharabah Muqayadah* yang nilai koefisiennya hanya sebesar -0,051. Karena X_1 ($\beta_1 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muqayadah*) $< X_2$ ($\beta_2 =$ Pembiayaan *Mudharabah Muthlaqah*) dimana $-0,051 < 0,957$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_3 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran untuk BMT, Instansi dan bagi peneliti selanjutnya yang membahas dengan judul yang sama. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi BMT Fauzan Azhiima harus lebih meningkatkan promosi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang apa itu BMT dan bagaimana sistemnya agar masyarakat yang belum menjadi nasabah dan mengambil pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Sehingga BMT dapat mengoptimalkan perannya dalam membntu perkembangan UMKM disekitar lingkungan masyarakatnya.

5.2.2 Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Dan diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya agar dapat mengetahui dan variabel apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang berupa akad kerja sama usaha selain dari pembiayaan mudharabah

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qura'an dan Terjemahan, QS, Al-Jumu'ah: 10
- Al-Qur'an dan Terjemahan, QS.Al-Muzzamil : 20
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Ascarya. 2008. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Chandra, Purdi E.2000. *Trik Menuju Sukses*. Jakarta: Grafika Indah.
- Dewi, Gemala.2005. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Peransuransian syariah di Indonesia*.Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah (qiradh)*
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- _____.Dkk. 2016. *Baitul Mal Wa Tamwil: Sebuah tinjauan teoritis*. Jakarta: AMZAH.
- Iimi, Makhalul.2002. *Teori Dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Ismail.2001. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ilmi, Makhalul. 2002.*Teori Dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Janwari, Yadi,2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kasmir, 2004. *Pemasaran Bank*.Jakarta: Prenada Media
- _____,2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta :PT.RajaGrafindo Persada
- Mardani,2017. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*.Jakarta. Kencana.

- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*:Yogyakarta:AMP YKPN.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati, Yuke. 2013. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.
- Ridwan, Muhammad, 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil(BMT)* :Yogyakarta:UII Press
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Kencana.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*
- Triandaru,Sigit,2006. *Bank dan Lembag Keuangan Lain*.Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Skripsi**
- Andi Abdullah Sa'ad,"*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT Berkah Madani*,"Skripsi Sarjana;Jurusan PerbankanSyariah:Jakarta.
- Fitrah Ananda.2011" *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT AT TAQWA HALMAHERA Di Kota Semarang*",Skripsi Sarjana;Jurusan Ekonomi:Semarang.
- Nihla Dewi Purnama Sari.2011."*Strategi Marketing Produk Pembiayaan BMT Ta'awun Cipulir*".Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum:Jakarta.
- Sahany, Henita .2015."*Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usah Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT EL-Syifa Cianjur*".Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum:Jakarta.
- Soleh, Muhammad. 2008. "*Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*", Thesis S2 Fakultas Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Suryati,"*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah BMT Binamas Purworejo*,"Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Ekonomi:Purworejo.

Zubair, Muhammad Kamal .2011. “*Mekanisme Bagi Hasil pada Keuangan Mikro Syariah*”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 5 No 1

Internet

Agustianto, ”Strategi Baru Pemberdayaan UMKM”,

<http://umkmakmur.wordpress.com/2008/12/04/strategi-baru-pemberdayaan-umkm>.

Arief Muliadi, ”*Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah*.” Blog Arief Muliadi

[.http://ariefmuliadi30.blogspot.co.id/2013/04/pembiayaanmudharabah-musyarakah-dan_5780.html](http://ariefmuliadi30.blogspot.co.id/2013/04/pembiayaanmudharabah-musyarakah-dan_5780.html)

Dwi Rofika, ”Mudharabah,” Blog Dwirofika. <http://dwirofika.blogspot.co.id/>

Surya, 2012. ”Pembiayaan Mudharabah.” Blog Surya

<http://suryad3x.blogspot.co.id/2012/06/pembiayaan-mudharabah.html>

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-usaha-mikro-kecil-dan.html>

www.defenisi-pengertian.com/2015/05/defenisi-pengertian-baitul-mal-wattamwil.html?m=1





KUESIONER/ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi BMT FAUZAN AZHIIMA
PAREPARE)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis kelamin : (1) Laki-laki (2) Perempuan
3. Usia :
4. Alamat :
5. Jenis Usaha :

Karakteristik Usaha

1. Lama usaha yang ditekuni?
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. 1 tahun sampai 3 tahun
 - c. 3 tahun sampai 6 tahun
 - d. Lebih dari 6 tahun
2. Produk pembiayaan mudharabah yang dipilih?
 - a. Mudharabah muqayyadah
 - b. Mudharabah mutlaqah
3. Berapa jumlah pembiayaan mudharabah yang anda terima dari BMT FAUZAN AZHIIMA ?
 - a. Rp.1.000.000 - Rp.5.000.000
 - b. Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000
 - c. Rp.10.000.000 - Rp.15.000.000
 - d. Lebih dari Rp.15.000.000

I. Petunjuk Pengisian

Pernyataan berikut ini adalah tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah BMT Fauzan Azhiima. Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bpk/Ibu/Sdr/I. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini :

- SS = Sangat Setuju (diberi nilai 5)
- S = Setuju (diberi nilai 4)
- R = Ragu (diberi nilai 3)
- TS = Tidak Setuju (diberi nilai 2)
- STS = Sangat Tidak Setuju (diberi nilai 1)

Variabel Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan mudharabah muqayyadah mudah untuk saya penuhi					
2.	Pembiayaan mudharabah muqayyadah lebih sesuai dengan kebutuhan saya daripada mudharabah muthlaqah					
3.	Biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan mudharabah muqayyadah tergolong ringan					
4.	Nisbah atau bagi hasil pinjaman yang ditentukan BMT tidak memberatkan saya					
5.	Jangka waktu angsuran pembayaran pembiayaan mudharabah muqayyadah yang disepakati tidak memberatkan saya.					
6.	Usaha yang dijalankan tidak terlalu berkembang kerna dana dan tempat usaha yang dibatasi dalam akad pembiayaan mudharabah muqayyadah					
7.	Pembiayaan mudharabah muqayyadah sulit bagi saya karena pembiayaan ini membatasi saya untuk memilih usaha yang saya inginkan.					

Variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS

1.	Pinjaman dari BMT meningkatkan hasil penjualan saya					
2.	Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.					
3.	Usaha saya mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.					
4.	Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.					
5.	Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.					
6.	Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya saat ini.					
7.	Kondisi perekonomian saya eningkat dan saya lebih bisa memenhi kebutuhan hidup daripada sebelumnya.					

Variabel Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan mudharabah muthlaqah mudah untuk saya penuhi					
2.	Pembiayaan mudharabah muthlaqah lebih sesuai dengan kebutuhan saya daripada mudharabah muqqayadah					
3.	biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan mudharabah muthlaqah tergolong ringan					
4.	Nisbah atau bagi hasil yang ditentukan BMT tidak memberatkan saya					
5.	Jangka waktu pelunasan pembiayaan mudharabah muthlaqah yang disepakati tidak memberatkan saya.					
6.	Saya merasa puas dengan pembiayaan mudharabah muthlaqah yang ada di BMT.					
7.	Pembiayaan mudharabah muthlaqah tidak memberikan batasan sehingga saya kesulitan dalam mengelolah dana					

Variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Pinjaman dari BMT meningkatkan hasil penjualan saya					
2.	Laba atau keuntungan usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.					
3.	Usaha saya mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.					
4.	Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan dari BMT.					
5.	Saya dapat menambah tenaga kerja atau pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.					
6.	Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan target atau keinginan saya saat ini.					
7.	Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup daripada sebelumnya.					

Responden	Pembiayaan Mudhrabah Muqayyadah (X1)							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	4	5	5	5	3	3	30
2	4	5	5	5	4	3	3	29
3	5	5	5	5	5	5	3	33
4	5	5	5	5	4	4	3	31
5	5	4	5	4	4	3	3	28
6	5	5	5	5	5	4	3	32
7	5	4	4	5	4	3	2	27
8	5	4	5	5	5	4	3	31
9	4	5	4	5	5	3	2	28
10	5	5	5	5	5	5	4	34
11	5	4	4	4	4	3	3	27
12	5	5	5	5	5	5	3	33
13	5	4	4	5	5	3	3	29

14	5	4	4	5	5	2	3	28
15	5	5	5	5	5	3	3	31
16	5	5	5	5	5	4	4	33
17	5	5	4	5	5	3	3	30
18	5	5	5	5	5	3	3	31
19	5	5	5	5	4	3	3	30
20	5	5	5	5	5	4	2	31
21	4	5	5	5	4	3	3	29
22	5	5	5	5	5	3	3	31
23	5	5	5	5	5	4	3	32
24	5	5	4	5	4	3	3	29
25	5	5	5	4	5	3	3	30
26	5	5	5	5	4	3	3	30
27	5	5	5	5	5	2	3	30
28	5	5	5	5	5	4	3	32
29	5	5	5	5	4	3	2	29
30	5	5	5	5	5	4	3	32
Total								910
Mean								30,3333

Responden	Pembiayaan Mudharabah Muthlaqah(X2)							Total
1	4	4	5	4	4	5	3	29
2	5	5	5	4	5	4	3	31
3	5	4	4	4	5	4	3	29
4	4	5	5	5	5	3	3	30
5	4	5	5	5	5	4	4	32
6	5	5	5	5	4	4	3	31
7	5	5	5	5	4	3	3	30
8	4	5	5	5	5	3	3	30
9	5	4	5	4	5	3	3	29
10	5	5	5	4	4	4	3	30
11	5	4	4	5	5	4	3	30
12	5	5	5	4	4	4	3	30

13	5	5	4	4	4	4	3	29
14	5	5	5	5	5	4	3	32
15	5	5	5	4	4	3	3	29
16	5	5	5	5	4	4	4	32
17	4	5	5	4	4	4	4	30
18	5	5	4	4	4	4	3	29
19	5	5	5	5	4	3	4	31
20	4	4	5	5	5	4	2	29
21	4	5	5	4	4	3	3	28
22	4	4	5	5	5	4	3	30
23	5	5	5	4	4	4	4	31
24	4	4	4	4	4	4	3	27
25	5	5	5	4	4	4	2	29
26	4	5	4	5	4	3	3	28
27	5	5	5	5	4	3	3	30
28	4	5	5	5	4	5	2	30
29	5	4	4	4	5	4	3	29
30	5	5	4	4	4	4	3	29
Total								893
Mean								29,7667

Responden	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	4	4	4	4	4	4	29
2	4	5	5	5	4	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	5	29
4	4	4	5	4	4	4	5	30
5	5	5	5	5	4	4	4	32
6	5	5	5	4	4	4	4	31
7	5	5	4	4	4	4	4	30
8	5	5	5	4	4	4	5	32
9	5	5	4	4	4	4	4	30
10	5	4	4	4	4	5	5	31
11	5	5	5	4	4	4	4	31
12	4	4	4	4	4	5	5	30

13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	5	5	5	5	5	4	3	32
15	5	4	4	4	4	4	4	29
16	4	4	4	5	5	5	5	32
17	5	4	4	4	5	4	5	31
18	4	4	5	4	4	4	4	29
19	5	5	4	4	5	5	5	33
20	4	5	4	4	4	5	4	30
21	4	4	4	5	5	4	4	30
22	4	4	4	4	4	5	5	30
23	5	5	4	4	4	4	4	30
24	4	4	4	4	4	4	3	27
25	4	4	4	4	4	5	4	29
26	4	5	4	3	4	4	4	28
27	5	5	4	4	4	4	4	30
28	4	5	5	4	4	4	4	30
29	4	4	4	4	4	4	5	29
30	5	4	4	4	4	4	4	29
Total								902
Mean								30,0667

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Responden	30	1	30	15,50	8,803
X1	30	27	34	30,33	1,826
X2	30	27	32	29,77	1,194
Y	30	27	33	30,07	1,311
Total	30	83	97	90,17	3,030
Valid N (listwise)	30				

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Uji Validitas

Correlations

		Responden	X1	X2	Y	Total
Responden	Pearson Correlation	1	,107	-,330	-,263	-,179
	Sig. (2-tailed)		,573	,075	,160	,344
	N	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	,107	1	,037	-,038	,601**
	Sig. (2-tailed)	,573		,847	,840	,000
	N	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-,330	,037	1	,869**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,075	,847		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	-,263	-,038	,869**	1	,752**
	Sig. (2-tailed)	,160	,840	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	-,179	,601**	,793**	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,344	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,426	5

Hasil Uji Korelasi

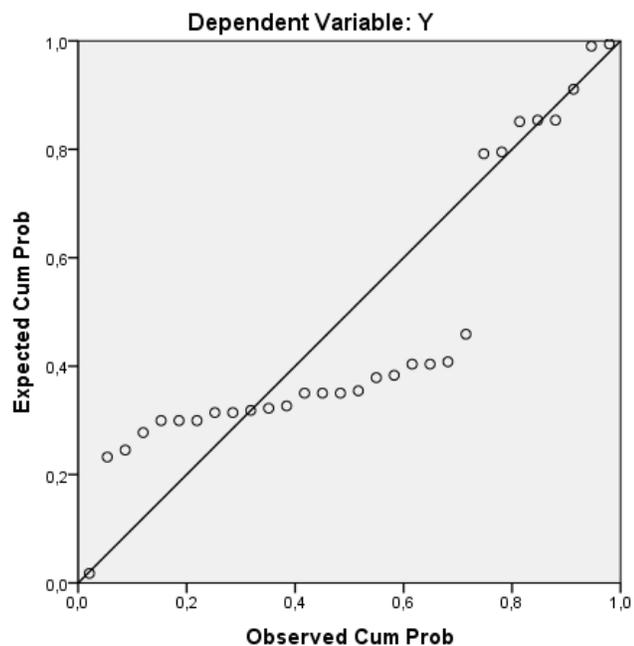
Correlations

		Responden	X1	X2	Y	Total
Responden	Pearson Correlation	1	,107	-,330	-,263	-,179
	Sig. (2-tailed)		,573	,075	,160	,344
	N	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	,107	1	,037	-,038	,601**
	Sig. (2-tailed)	,573		,847	,840	,000
	N	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-,330	,037	1	,869**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,075	,847		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	-,263	-,038	,869**	1	,752**
	Sig. (2-tailed)	,160	,840	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	-,179	,601**	,793**	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,344	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	10,317	7	1,474	,820	,581
		Linearity	,074	1	,074	,041	,842
		Deviation from Linearity	10,243	6	1,707	,950	,481
	Within Groups		39,550	22	1,798		
	Total		49,867	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	39,167	5	7,833	17,570	,000
		Linearity	37,654	1	37,654	84,457	,000
		Deviation from Linearity	1,513	4	,378	,848	,509
	Within Groups		10,700	24	,446		
	Total		49,867	29			



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,120	3,644		,856	,399		
	X1	-,051	,068	-,071	-,748	,461	,999	1,001
	X2	,957	,104	,872	9,239	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y



Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,120	3,644		,856	,399
	X1	-,051	,068	-,071	-,748	,461
	X2	,957	,104	,872	9,239	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,902	2	18,951	42,765	,000 ^b
	Residual	11,965	27	,443		
	Total	49,867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1



Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3,120	3,644		,856	,399
	X1	-,051	,068	-,071	-,748	,461
	X2	,957	,104	,872	9,239	,000

a. Dependent Variable: Y



PAREPARE

**DOKUMENTASI
LOKASI PENELITIAN DAN
PENGAMBILAN DATA**







RIWAYAT HIDUP



Fitriani lahir pada tanggal 3 Maret 1995, di Kota Parepare, Sulawesi Selatan Anak ke 4 dari 6 bersaudara, anak dari Asmaun Hafid (Ayah) dan Nanda (Ibu).

Pernah bersekolah di SD Negeri 81 Parepare dan lulus tahun 2008. SMP Negeri 10 Parepare dan lulus tahun 2011. Dan kemudian melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Parepare Jurusan Akuntansi dan lulus tahun 2014.

Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2014, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah dan menyusun skripsi dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Fauzan Azhiima Parepare)*

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank BRI Cabang Parepare, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

PAREPARE